

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. PROSPEKTUS RINGKAS INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KE OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKUKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS RINGKAS INI.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT TUNAS BARU LAMPUNG TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terintegrasi Dan Perkebunan Tebu Yang Terintegrasi.

Berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat

Wisma Budi Lantai 8-9
Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Karet, Setiabudi
Jakarta Selatan 12940
Telepon: (021) 5213383; Faksimili: (021) 5213332, 5213392
email: corsec@sungaibudi.com
www.tunasbarulampung.com

Kantor Cabang Utama

Jalan Ikan Bawal No. 1A
Kel. Kangkung, Kec. Bumi Waras
Bandar Lampung 35223, Lampung
Telepon: (0721) 486122
Faksimili: (0721) 486754, 482683

Pabrik

Memiliki 21 pabrik yang terdiri dari pabrik CPO, Minyak Goreng, PKO, Biodiesel, Sabun, Mentega, Gula Rafinasi, dan Gula Tebu, Refined Gliserin dan Reesterifikasi PFAD yang berlokasi di Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Jawa Timur

**PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN II TUNAS BARU LAMPUNG
DENGAN TARGET DANA SEBESAR Rp1.500.000.000.000,- (SATU TRILIUN LIMA RATUS MILIAR RUPIAH) ("PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN II")**

**DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN:
OBLIGASI BERKELANJUTAN II TUNAS BARU LAMPUNG TAHAP I TAHUN 2023
DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR Rp500.000.000.000,- (LIMA RATUS MILIAR RUPIAH) ("OBLIGASI")**

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 4 April 2028.

Penawaran Obligasi Berkelanjutan Tahap II dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan kemudian.

OBLIGASI BERKELANJUTAN II TUNAS BARU LAMPUNG TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN SUATU AGUNAN KHUSUS NAMUN DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BERUPA BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN PASAL 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARI PASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR EMITEN LAIN SESUAI DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU.

1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN, PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI SEBELUM TANGGAL PEMBAYARAN KEMBALI POKOK OBLIGASI DAN PERSEROAN MEMPUNYAI HAK UNTUK MEMBERLAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) TERSEBUT UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR ATAU SEBAGAI PELUNASAN OBLIGASI. KHUSUS UNTUK PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) SEBAGAI PELUNASAN HARUS MEMPERHATIKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN OBLIGASI DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. PELAKSANAAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) DILAKUKAN MELALUI BURSA EFEK ATAU DI LUAR BURSA EFEK. KETERANGAN LEBIH LANJUT DAPAT DILIHAT DALAM BAB I MENGENAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT HUTANG JANGKA PANJANG DARI

PT PEMERINGKAT KREDIT INDONESIA (PKRI) :

inaA (Single A)

KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS.

RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH FLUKTUASI HARGA PASAR TERHADAP PRODUK YANG DIHASILKAN PERSEROAN. RISIKO USAHA LAINNYA YANG DIHADAPI PERSEROAN DAPAT DILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PENCATATAN ATAS OBLIGASI YANG DITAWARKAN INI AKAN DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI")
PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (FULL COMMITMENT)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI



PT BRI Danareksa
Sekuritas



PT CIMB Niaga Sekuritas



PT Mandiri Sekuritas

PENJAMIN EMISI OBLIGASI

(akan ditentukan kemudian)

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek menjadi dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap Penawaran Umum.

WALI AMANAT
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 23 Februari 2023.

PERKIRAAN JADWAL

Masa Penawaran Awal	:	23 Februari – 9 Maret 2023
Tanggal Efektif	:	21 Maret 2023
Masa Penawaran Umum	:	27 – 30 Maret 2023
Tanggal Penjatahan	:	31 Maret 2023
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	4 April 2023
Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik (“Tanggal Emisi”)	:	4 April 2023
Tanggal Pencatatan Efek pada PT Bursa Efek Indonesia	:	5 April 2023

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

NAMA OBLIGASI

Obligasi Berkelanjutan II Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2023

TARGET DANA PUB OBLIGASI II

Sebesar Rp1.500.000.000.000,- (satu triliun lima ratus miliar Rupiah)

HARGA PENAWARAN OBLIGASI

Harga Penawaran Obligasi ini adalah 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi.

JUMLAH POKOK OBLIGASI, BUNGA OBLIGASI DAN JATUH TEMPO OBLIGASI

Dengan jumlah Pokok Obligasi pada Tanggal Emisi sebanyak-banyaknya sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah). Obligasi ini diterbitkan dengan memperhatikan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1,- (satu Rupiah) mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO dengan ketentuan pembulatan ke bawah. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai nominal, berjangka waktu 5 (lima) tahun. Tingkat Bunga Obligasi adalah ●% (● persen) per tahun, yang merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2023 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 4 April 2028. Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi. Jadwal pembayaran Bunga untuk Obligasi adalah sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke	Tanggal	Bunga Ke	Tanggal
1	4 Juli 2023	11	4 Januari 2026
2	4 Oktober 2023	12	4 April 2026
3	4 Januari 2024	13	4 Juli 2026
4	4 April 2024	14	4 Oktober 2026
5	4 Juli 2024	15	4 Januari 2027
6	4 Oktober 2024	16	4 April 2027
7	4 Januari 2025	17	4 Juli 2027
8	4 April 2025	18	4 Oktober 2027
9	4 Juli 2025	19	4 Januari 2028
10	4 Oktober 2025	20	4 April 2028

SATUAN PEMINDAHBUKUAN

Satuan Pemindahbukuan Obligasi ini adalah sebesar Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya. Jumlah minimum pemesanan Obligasi adalah Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah pari passu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Emiten lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PEMBELIAN KEMBALI

Keterangan lebih lanjut mengenai ketentuan pembelian kembali dapat dilihat pada Bab I Penawaran Umum.

PERPAJAKAN

Keterangan lebih lanjut mengenai perpajakan terkait dengan penerbitan Obligasi dapat dilihat pada Bab IX Prospektus.

PEMBAYARAN HAK-HAK LAIN ATAS OBLIGASI BERUPA DANA

Pembayaran hak-hak lain atas Obligasi berupa dana (jika ada) akan dilakukan melalui KSEI berdasarkan instruksi Perseroan dengan tetap memperhatikan hasil keputusan RUPO dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

HASIL PEMERINGKATAN

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 dan Peraturan No. 49/2020, Perseroan telah melakukan pemeringkatan Obligasi yang dilaksanakan oleh PT Pemeringkat Kredit Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat PT Pemeringkat Kredit Indonesia No.2/RAT-TBLA/II/2023 tanggal 17 Februari 2023, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan II Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2023 adalah:

inaA (Single A)

Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dan perusahaan pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan yang diterbitkan oleh Perseroan.

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 49/2020 Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali. Perseroan wajib menyampaikan Peringkat Tahunan atas setiap Klasifikasi Efek Bersifat Utang kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang yang diterbitkan.

HAK PARI PASSU ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi adalah pari passu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN SETELAH EMISI OBLIGASI

Perseroan berkewajiban untuk memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat selambat-lambatnya dalam jangka waktu 20 (dua puluh) Hari Kerja setiap melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen hutang lain atau yang sejenis yang memiliki kedudukan hutang yang sama dengan kedudukan hutang Obligasi yang tidak melanggar rasio keuangan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PENYISIHAN DANA (SINKING FUND)

Dalam hal terjadi penurunan terhadap hasil pemeringkatan Obligasi menjadi di bawah inaA (Single A) sebagaimana dinyatakan secara tertulis oleh Pemeringkat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka Perseroan wajib mencadangkan sinking fund sebesar 1x (satu kali) nilai pembayaran Bunga Obligasi, dimana hasil pemeringkatan obligasi tersebut wajib disampaikan termasuk namun tidak terbatas kepada regulator, publik dan Wali Amanat sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan Pasal 6 ayat 2 huruf p, selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kerja setelah tanggal surat penyampaian hasil penurunan pemeringkatan Emiten dimaksud di atas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penyimpanan, penempatan, dan penggunaan pemanfaatan dana yang disisihkan harus berada di bawah pengawasan dan atas dasar persetujuan tertulis dari Wali Amanat. Untuk menghindari keragu-raguan terkait hal tersebut maka rekening akan dibuka atas nama Emiten di PT BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) TBK;
- b. Bukti penyimpanan dan penempatan dana yang disisihkan wajib disampaikan oleh Emiten kepada Wali Amanat;
- c. Emiten wajib memisahkan dana tersebut dari aktiva lain dan jumlah yang disisihkan wajib tercantum dalam laporan keuangan.

Keterangan lebih lanjut mengenai mencadangkan sinking fund tersebut, nantinya tunduk pada Peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2020.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN PERSEROAN

Keterangan lebih lanjut mengenai pembatasan-pembatasan dan kewajiban Perseroan dapat dilihat pada Bab I Penawaran Umum.

KELALAIAN PERSEROAN

Keterangan lebih lanjut mengenai kelalaian Perseroan dapat dilihat pada Bab I Penawaran Umum.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO)

Keterangan lebih lanjut mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Obligasi (RUPO) dapat dilihat pada Bab I Penawaran Umum.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
2. Yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku kecuali ditentukan lain oleh KSEI.
3. Apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Obligasi, maka Perseroan harus membayar denda atas kelalaian membayar jumlah Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi sebesar tingkat Bunga Obligasi ditambah 1% (satu persen) atas jumlah yang wajib dibayar Perseroan. Denda tersebut dihitung harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat) sampai dengan pelunasan atau pembayaran jumlah yang wajib dibayar Perseroan dilaksanakan. Untuk menghitung denda dilakukan perhitungan hari yang terlewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan merupakan hak Pemegang Obligasi, oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.
4. Pemegang Obligasi sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terutang (tidak termasuk jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan fotokopi KTUR (Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO) dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan asli KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan terhitung sejak diterbitkannya KTUR tersebut Obligasi akan dibekukan oleh KSEI dan pencabutan pembekuan Obligasi tersebut hanya dapat dilakukan setelah KSEI mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.

WALI AMANAT

Perseroan telah menunjuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Alamat Wali Amanat adalah sebagai berikut:

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, berkedudukan di Jakarta
Alamat : Financial Institution & Capital Market Division (FICD)
Menara Bank BTN, Lantai 18
Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130
Telepon : (021) 633 6789
Untuk Perhatian : Wali Amanat - Financial Services Department

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang bertindak sebagai Wali Amanat.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, akan digunakan untuk tambahan modal kerja Perseroan, yaitu untuk pembelian bahan baku CPO (Crude Palm Oil) dalam pembuatan minyak goreng dan biodiesel Perseroan sekitar 50.000 (lima puluh ribu) ton, dari supplier antara lain PT Mulia Sawit Agro Lestari, PT Bumi Indawa Niaga, PT Maulana Karya Persada, PT Rezeki Kencana, PT Bio Inti Agrindo, PT Golden

Oilindo Nusantara, PT Mustika Agung Sentosa, PT Palm Mas Asri, PT Buana Karya Bhakti, dan PT Perusahaan Perkebunan, Industri & Dagang Kwala Gunung, dimana Pembelian dilakukan secara spot basis sehingga tidak terdapat kontrak jangka Panjang.

Sesuai dengan POJK No. 30/2015 dan Peraturan I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00015/BEI/01-2021 tanggal 29 Januari 2021 (“Peraturan I-E”), Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sampai dengan seluruh dana telah direalisasikan kepada OJK dan Wali Amanat dengan tembusan kepada OJK serta PT Bursa Efek Indonesia dan mempertanggungjawabkan pada RUPS Tahunan Perseroan. Laporan realisasi penggunaan dana akan dibuat secara berkala setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal laporan 30 Juni dan 31 Desember, kepada OJK dan Wali Amanat sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/2015.

Perseroan wajib menyampaikan laporan tersebut kepada OJK selambat-lambatnya tanggal 15 bulan berikutnya dari Tanggal Laporan sampai seluruh dana hasil Obligasi ini telah direalisasikan. Dalam hal Perseroan telah menggunakan dana hasil Obligasi sebelum Tanggal Laporan, Perseroan dapat menyampaikan realisasi penggunaan dana terakhir lebih awal dari batas waktu penyampaian laporan.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus ini, maka rencana penggunaan dana tersebut wajib terlebih dahulu menyampaikan rencana beserta alasan perubahan penggunaan dana hasil Obligasi tersebut kepada OJK serta harus mendapatkan persetujuan oleh RUPO.

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dapat dilihat dalam bab II Prospektus.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan data keuangan penting Perseroan yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”) oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris dengan opini Tanpa Modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Yelly Warsono untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, dan Akuntan Publik Leo Susanto untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 September	31 Desember	
	2022	2021	2020
Aset Lancar			
Kas	512.833	690.152	479.577
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp26.318, Rp25.767 dan Rp26.981 pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020			
Pihak berelasi	1.910.479	1.990.671	1.624.444
Pihak ketiga	1.417.902	1.466.256	1.388.413
Piutang lain-lain – bersih	11.580	11.405	10.718
Persediaan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7.700, Rp7.700 dan Rp.3.162 pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020	3.426.726	2.568.577	2.301.868
Aset biologis	462.429	436.152	445.337
Pajak dibayar dimuka	533.166	890.855	624.196
Biaya dibayar dimuka	26.539	12.045	12.769
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	174.908	-	-
Aset lancar lain-lain	1.317.267	1.227.393	1.131.212
Jumlah Aset Lancar	9.793.829	9.293.506	8.018.534
Aset Tidak Lancar			
Piutang pihak berelasi	21.029	22.134	20.396
Piutang plasma – bersih	29.136	28.629	54.871
Aset pajak tangguhan	2.969	2.589	1.063
Tanaman produktif			
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.926.435, Rp	3.741.214	3.521.303	2.852.448

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 September	31 Desember	
	2022	2021	2020
1.650.404 dan Rp 1.332.733 pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp.1.447			
Tanaman belum menghasilkan	1.452.926	1.509.424	1.827.876
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.636.147, Rp 4.232.030 dan Rp 3.755.923 pada tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020	6.751.413	6.647.127	6.515.193
Aset tidak lancar lain-lain	68.174	59.305	140.912
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.066.861	11.790.511	11.412.759
Jumlah Aset	21.860.690	21.084.017	19.431.293
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang bank jangka pendek	2.147.207	1.518.318	1.851.674
Utang usaha – pihak ketiga	3.239.486	3.174.341	1.765.286
Utang pajak	41.432	56.113	36.782
Beban akrual	82.061	145.460	183.089
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang bank jangka panjang	1.499.460	656.841	760.714
Uang muka diterima	615.334	625.369	741.238
Pinjaman diterima	2.935	8.766	12.848
Liabilitas sewa	24.374	20.237	25.298
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	1.750	-	-
Liabilitas jangka pendek lain-lain	4.067	2.740	8.096
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.658.106	6.208.185	5.385.025
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang pihak berelasi	17.143	3.017	18.604
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	164.026	158.140	199.571
Liabilitas pajak tangguhan	717.764	677.488	624.853
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank jangka panjang	6.292.656	3.779.613	2.226.363
Uang muka diterima	-	-	277.412
Pinjaman diterima	1.206	2.979	7.392
Liabilitas sewa	38.975	37.441	4.849
Utang obligasi – bersih	198.898	3.711.515	4.798.368
Liabilitas jangka panjang lain-lain		13.285	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7.430.668	8.383.478	8.157.412
Jumlah Liabilitas	15.088.774	14.591.663	13.542.437
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham – nilai nominal Rp125 (dalam Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar – 6.400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	667.762	667.762	667.762
Saham treasury – 65.252.400 saham	(8.157)	(8.157)	(8.157)
Tambahan modal disetor – bersih	487.030	487.030	487.030
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	15.772	15.772	15.772
Selisih revaluasi aset tetap – bersih	278.090	278.090	278.090
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	-	(1.748)	72.861
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	10.500	10.000	9.500
Tidak ditentukan penggunaannya	5.312.477	5.035.579	4.355.189
Jumlah	6.763.474	6.484.328	5.878.047
Kepentingan Nonpengendali	8.442	8.026	10.809
Jumlah Ekuitas	6.771.916	6.492.354	5.888.856
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	21.860.690	21.084.017	19.431.293

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 September		31 Desember	
	2022	2021*	2021	2020
Pendapatan Usaha	11.785.892	11.092.564	15.972.216	10.863.256
Beban Pokok Penjualan	9.179.284	8.818.386	12.832.503	8.239.389
Laba Kotor	2.606.608	2.274.178	3.139.713	2.623.867
Beban umum dan administrasi	(417.754)	(368.911)	(499.592)	(465.508)
Beban penjualan	(566.302)	(463.180)	(645.056)	(333.337)
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(718.101)	(642.785)	(838.873)	(827.293)
Kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih	(66.160)	(59.589)	(63.566)	(48.802)
Pendapatan bunga	4.159	2.819	3.331	10.215
Laba (rugi) perubahan nilai wajar asset biologis	26.277	(6.887)	(9.185)	23.947
Beban lain-lain – bersih	(170.418)	(57.946)	(63.902)	(81.755)
Laba Sebelum Pajak	698.309	677.699	1.022.870	901.334
Beban Pajak Penghasilan	162.761	154.649	230.954	220.604
Laba Bersih	535.548	523.050	791.916	680.730
Penghasilan (Rugi) Komprehensif lain				
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Penurunan revaluasi aset tetap	-	-	-	(80.765)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – bersih	6.105	13.583	18.112	29.457
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Penyesuaian nilai wajar atas instrument lindung nilai arus kas	1.748	(6.300)	(74.609)	71.324
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak	7.853	7.283	(56.497)	20.016
Jumlah Penghasilan Komprehensif	543.401	530.333	735.419	700.746
Laba Bersih Teratribusikan Kepada:				
Pemilik entitas induk	535.152	525.441	794.719	678.029
Kepentingan nonpengendali	396	(2.391)	(2.803)	2.701
	535.548	523.050	791.916	680.730
Penghasilan Komprehensif (Rugi) Teratribusikan Kepada:				
Pemilik entitas induk	542.985	532.532	738.202	698.855
Kepentingan nonpengendali	416	(2.199)	(2.783)	1.891
	543.401	530.333	735.419	700.746
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah Penuh)	101,41	99,57	150,65	128,23

LAPORAN ARUS KAS BERSIH KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 September		31 Desember	
	2022	2021*	2021	2020
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan dari pelanggan	12.430.033	11.036.954	15.811.118	9.803.299
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(10.004.242)	(8.818.513)	(12.444.175)	(8.355.136)
Pembayaran kepada karyawan	(344.505)	(297.418)	(428.072)	(393.208)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.081.286	1.921.023	2.938.871	1.054.955
Pembayaran pajak ekspor	(329.638)	(225.419)	(313.313)	(47.149)
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai – keluaran	(32.449)	(63.196)	(96.459)	(39.894)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(108.525)	(94.580)	(122.823)	(103.743)
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(788.005)	(720.228)	(874.326)	(825.934)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	822.669	817.600	1.531.950	38.235
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				
Penerimaan bunga	4.159	2.819	3.331	10.215
Perolehan tanaman produktif	(483.718)	(497.314)	(565.403)	(825.338)
Perolehan aset tetap	(476.225)	(352.513)	(567.614)	(556.878)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(955.784)	(847.008)	(1.129.686)	(1.372.001)

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 September		31 Desember	
	2022	2021*	2021	2020
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				
Perolehan utang bank jangka Panjang	4.046.983	1.792.184	2.505.868	1.052.096
Pembayaran utang bank jangka pajang	(711.908)	(683.501)	(1.050.911)	(679.795)
Pembayatan liabilitas sewa dan pinjaman diterima	(46.519)	(20.931)	(33.489)	(34.879)
Hasil penawaran umum obligasi	-	-	-	495.000
Pembelian kembali obligasi yang diterbitkan	(3.751.818)	(933.571)	(1.150.280)	(11.746)
Penjualan obligasi yang diterbitkan	30.422	-	-	-
Perolehan utang bank jangka pendek	1.277.443	411.463	545.526	1.436.409
Pembayaran utang bank jangka pendek	(648.554)	(408.877)	(878.882)	(27.398)
Pelunasan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	-	-	(650.000)
Pembelian saham treasuri	-	-	-	(35.806)
Pembayaran dividen tunai	(263.839)	(131.920)	(131.921)	(131.941)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(67.790)	24.847	(194.089)	1.411.940
Kenaikan Bersih Kas	(200.905)	(4.561)	208.175	78.174
Kas Awal Tahun	690.152	479.577	479.577	400.674
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	23.586	4.260	2.400	729
Kas Akhir Tahun	512.833	479.276	690.152	479.577

* Tidak diaudit

RASIO KEUANGAN

KETERANGAN	30 September	30 September	31 Desember	
	2022 (Tidak Diaudit)	2021 (Tidak Diaudit)	2021 (Tidak Diaudit)	2022 (Tidak Diaudit)
Rasio Pertumbuhan				
Pendapatan Usaha	6,25%	37,53%	47,03%	27,31%
Laba Bersih	2,39%	28,35%	16,33%	2,98%
Aset	3,68%	6,61%	8,51%	11,91%
Liabilitas	3,41%	6,55%	7,75%	12,85%
Ekuitas	4,31%	6,77%	10,25%	9,81%
Rasio Usaha				
Laba Kotor/Pendapatan Usaha	22,12%	20,50%	19,66%	24,15%
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	4,54%	4,72%	4,96%	6,27%
Laba Kotor/Ekuitas	51,32%	48,23%	48,36%	44,56%
Laba Bersih/Ekuitas (ROE)	10,54%	11,09%	12,20%	11,56%
Laba Kotor/Aset	15,90%	14,64%	14,89%	13,50%
Laba Bersih/Aset (ROA)	3,27%	3,37%	3,76%	3,50%
Perputaran Persediaan (hari)	101	82	72	101
Perputaran Piutang Usaha (hari)	76	78	78	100
Perputaran Utang Usaha (hari)	95	85	89	77
Rasio Keuangan				
Aset/Liabilitas (x)	1,45	1,44	1,44	1,43
Liabilitas/Ekuitas (x)	2,23	2,29	2,25	2,30
Liabilitas/Aset (x)	0,69	0,70	0,69	0,70
Net Debt to Equity* (x)	1,41	1,48	1,37	1,54
Interest Coverage Ratio (x)**	2,94	3,11	3,23	3,06
Debt Service Coverage Ratio (x)***	1,59	1,71	1,65	1,33
Tanaman Perkebunan/Aset	23,76%	24,13%	23,86%	24,09%
Modal Kerja Bersih/Pendapatan Usaha	13,67%	18,02%	19,38%	24,32%
Aset Lancar/Liabilitas Lancar (Current Ratio) (x)	1,28	1,42	1,50	1,49

- * *Net Debt* adalah seluruh kewajiban yang menimbulkan beban bunga dikurangi kas.
- ** *Interest Coverage Ratio* adalah EBITDA dibagi dengan Beban bunga.
- *** *Debt Service Coverage Ratio* adalah EBITDA dibagi pembayaran seluruh pokok dan bunga pinjaman.

PERSEROAN TELAH MEMENUHI RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG YANG TELAH DIUNGKAPKAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2022 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 30 September 2022, 31 Desember 2021 dan 2020 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2021 yang tercantum dalam Prospektus ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, dengan opini Tanpa Modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Yelly Warsono untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, dan Akuntan Publik Leo Susanto untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

1. Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Beban Penjualan, Laba Kotor, dan Laba Bersih

Pendapatan Usaha

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Pendapatan usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar 6,25% atau sebesar Rp693.328 juta menjadi Rp11.785.892 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2022 dari Rp11.092.564 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata produk sawit sebesar 30,6% dan harga jual produk gula dan turunannya sebesar 9,5% dibandingkan periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021, sedangkan volume penjualan produk sawit mengalami penurunan sebesar 16,9% dan volume penjualan produk gula dan turunannya mengalami penurunan sebesar 8,8% dibandingkan periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pendapatan usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar 47,03% atau sebesar Rp5.108.960 juta menjadi Rp15.972.216 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dari Rp10.863.256 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 terutama dikarenakan peningkatan harga jual rata-rata produk sawit sebesar 30,8% dan volume penjualan sebesar 23,6% bila dibandingkan tahun 2020, sedangkan harga produk gula dan turunannya mengalami penurunan sebesar 8,5%, tetapi volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 26,1% bila dibandingkan dengan tahun 2020.

Beban Penjualan

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Beban penjualan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 22,26% atau sebesar Rp103.122 juta menjadi Rp566.302 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2022 dari Rp463.180 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 terutama disebabkan oleh kenaikan pajak ekspor seiring dengan kenaikan penjualan ekspor Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban penjualan Perseroan mengalami kenaikan sebesar 93,51% atau sebesar Rp311.719 juta menjadi Rp645.056 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dari Rp333.337 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan beban pengangkutan dan pajak ekspor seiring dengan kenaikan penjualan Perseroan.

Labas Kotor

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Laba kotor Perseroan mengalami kenaikan sebesar 14,62% atau sebesar Rp332.430 juta menjadi Rp2.606.608 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2022 dari Rp2.274.178 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021. Hal disebabkan oleh peningkatan harga jual produk sawit dan gula selama periode sembilan bulan tahun 2022 dibandingkan periode sembilan bulan tahun 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Laba kotor Perseroan mengalami kenaikan sebesar 19,66% atau sebesar Rp515.846 juta menjadi Rp3.139.713 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dari Rp2.623.867 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harga jual dan volume produk sawit selama tahun 2021.

Laba Bersih

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Laba bersih Perseroan mengalami kenaikan sebesar 2,39% atau sebesar Rp12.498 juta menjadi Rp535.548 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2022 dari Rp523.050 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan dan laba kotor.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Laba bersih Perseroan mengalami kenaikan sebesar 16,33% atau sebesar Rp111.186 juta menjadi Rp791.916 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dari Rp680.730 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan dan laba kotor.

2. Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Aset

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp21.860.690 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp776.673 juta atau 3,68% dari Rp21.084.017 juta pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp21.084.017 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.652.724 juta atau 8,51% dari Rp 19.431.293 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp9.793.829 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp500.323 juta atau 5,38% dari Rp9.293.506 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp858.149 juta atau 33,41% menjadi Rp3.426.726 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp2.568.577 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang terutama disebabkan oleh kenaikan bahan baku gula mentah dan kenaikan persediaan barang jadi produk biodiesel, minyak inti sawit, minyak sawit, dan minyak goreng sawit di periode 30 September 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp9.293.506 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.274.972 juta atau 15,90% dari Rp8.018.534 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha sebesar Rp444.070 juta atau 14,74% menjadi Rp3.456.927 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp3.012.857 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan Perseroan di tahun 2021. Persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp266.709 juta atau 11,59% menjadi Rp2.568.577 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp2.301.868 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang disebabkan oleh kenaikan persediaan barang jadi gula di akhir tahun 2021.

Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp12.066.861 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp276.350 juta atau 2,34% dari Rp11.790.511 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan tanaman perkebunan, yang terdiri dari TM dan TBM, sebesar Rp163.413 juta atau 7,49% menjadi Rp5.194.140 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp5.030.727 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang disebabkan oleh peningkatan luasan TM dan TBM, serta ada kapitalisasi biaya perawatan ke dalam TBM. Aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp104.286 juta atau 1,57% menjadi Rp6.751.413 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp6.647.127 juta pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik biodiesel baru, rafinasi minyak goreng, rafinasi glycerin dan reesterifikasi PFAD di Lampung dan juga adanya infrastruktur baru yang dapat mendukung proses produksi Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp11.790.511 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp377.752 juta atau 3,31% dari Rp11.412.759 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh kenaikan tanaman perkebunan, yang terdiri dari TM dan TBM, sebesar Rp350.403 juta atau 7,49% menjadi Rp5.030.727 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp4.680.324 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang disebabkan oleh peningkatan luasan TBM dan juga adanya kapitalisasi biaya perawatan ke dalam TBM. Aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp131.934 juta atau 2,03% menjadi Rp6.647.127 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp6.515.193 juta pada tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh adanya pembangunan pabrik biodiesel baru, rafinasi minyak goreng, rafinasi glycerin dan reesterifikasi PFAD di Lampung dan juga adanya infrastruktur baru yang dapat mendukung proses produksi Perseroan.

Liabilitas

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp15.088.774 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp497.111 juta atau 3,41% dari Rp14.591.663 juta pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp14.591.663 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.049.226 juta atau 7,75% dari Rp13.542.437 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp7.658.106 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.449.921 juta atau 23,35% dari Rp6.208.185 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka pendek sebesar Rp628.889 juta atau 41,42% menjadi Rp2.147.207 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp1.518.318 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang digunakan untuk modal kerja Perseroan. Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 September 2022 meningkat sebesar Rp842.619 juta atau 128,28% menjadi Rp1.499.460 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp656.841 juta pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan adanya reklas dari utang kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dari jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi jangka pendek pada tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp6.208.185 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp823.160 juta atau 15,29% dari Rp5.385.025 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha pihak ketiga sebesar Rp1.409.055 juta atau 79,82% menjadi Rp3.174.341 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp1.765.286 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian bahan baku.

Utang Usaha Pihak Ketiga

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Utang usaha pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp65.145 juta atau 2,05% menjadi Rp3.239.486 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp3.174.341 juta pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan kenaikan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Utang usaha pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp1.409.055 juta atau 79,82% menjadi Rp3.174.341 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp1.765.286 juta pada tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh meningkatnya pembelian bahan baku.

Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Utang bank jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp628.889 juta atau 41,42% menjadi Rp2.147.207 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp1.518.318 juta pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan oleh meningkatnya modal kerja Perseroan, seiring dengan peningkatan persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Utang bank jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp333.356 juta atau 18,00% menjadi Rp1.518.318 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp1.851.674 juta pada tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan modal kerja Perseroan yang beralih ke utang usaha .

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp7.430.668 juta, mengalami penurunan sebesar Rp952.810 juta atau 11,37% dari Rp8.383.478 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang terutama disebabkan oleh penurunan utang obligasi sebesar Rp3.512.617 juta atau 94,64% menjadi Rp198.898 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp3.711.515 juta pada tanggal 31 Desember 2021, namun hutang bank jangka panjang mengalami kenaikan sebesar Rp2.513.043 juta atau 66,49% menjadi Rp6.292.656 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp3.779.613 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dikarenakan pencairan pinjaman sindikasi yang digunakan untuk pelunasan utang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp8.383.478 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp226.066 juta atau 2,77% dari Rp8.157.412 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp1.553.250 juta atau 69,77% menjadi Rp3.779.613 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp2.226.363 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh penambahan utang bank jangka panjang Perseroan di tahun 2021.

Utang Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun mengalami kenaikan sebesar Rp2.513.043 juta atau 66,49% menjadi Rp6.292.656 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp3.779.613 juta pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan oleh pencairan pinjaman sindikasi yang digunakan untuk pelunasan utang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun mengalami kenaikan sebesar Rp1.553.250 juta atau 69,77% menjadi Rp3.779.613 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp2.226.363 juta pada tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh pencairan utang bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk yang digunakan pembelian kembali sebagian utang obligasi.

Ekuitas

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp6.771.916 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp279.562 juta atau 4,31% dari Rp6.492.354 juta pada tanggal 31 Desember 2021 yang terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp6.492.354 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp603.498 juta atau 10,25% dari Rp5.888.856 juta pada tanggal 31 Desember 2020 yang terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya.

Saldo Laba

Pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021.

Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya mengalami kenaikan sebesar Rp276.898 juta atau 5,50% menjadi Rp5.312.477 juta pada tanggal 30 September 2022 dari Rp5.035.579 juta pada tanggal 31 Desember 2021 terutama disebabkan oleh penambahan laba periode berjalan dan dikurangi dengan pembagian dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020.

Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya mengalami kenaikan sebesar Rp680.390 juta atau 15,62% menjadi Rp5.035.579 juta pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp4.355.189 juta pada tanggal 31 Desember 2020 terutama disebabkan oleh penambahan laba periode berjalan.

3. Arus Kas

Arus Kas Bersih diperoleh dari Aktivasi Operasi

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebagian besar diperoleh dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp12.430.033 juta yang dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp10.004.242 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp344.505 juta, pembayaran pajak ekspor sebesar Rp329.638 juta, pembayaran utang pajak pertambahan nilai – keluaran sebesar Rp32.449 juta, pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp108.525 juta dan pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp788.005 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sebagian besar diperoleh dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp11.036.954 juta yang dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp8.818.513 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp297.418 juta, pembayaran pajak ekspor sebesar Rp225.419 juta, pembayaran utang pajak pertambahan nilai - keluaran sebesar Rp63.196 juta, pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp94.580 juta dan pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp720.228 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 meningkat sebesar Rp5.069 juta atau 0,62% dibandingkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sebesar Rp817.600 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dari pelanggan masih lebih besar daripada pembayaran kepada pemasok dan lainnya.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 diperoleh dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp15.811.118 juta yang dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp12.444.175 juta, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp428.072 juta, pembayaran pajak ekspor sebesar Rp313.313 juta, pembayaran utang pajak pertambahan nilai - keluaran sebesar Rp96.459 juta, pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp122.823 juta dan pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp874.326 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 diperoleh dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp9.803.299 juta yang dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp8.355.136, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp393.208 juta, pembayaran pajak ekspor sebesar Rp47.149 juta, pembayaran utang pajak pertambahan nilai - keluaran sebesar Rp39.894 juta, pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp103.743 juta dan pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp825.934 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 meningkat sebesar Rp1.493.715 juta atau 3.906,67% dibandingkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp38.235 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari pelanggan.

Arus kas bersih digunakan untuk aktiva investasi

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga sebesar Rp4.159 juta, perolehan tanaman produktif sebesar Rp483.718 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp476.225 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sebagian besar diperoleh dari penerimaan bunga sebesar Rp2.819 juta, perolehan tanaman produktif sebesar Rp497.314 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp352.513 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 meningkat sebesar Rp108.776 juta atau 12,84% dibandingkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sebesar Rp847.008 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 diperoleh dari penerimaan bunga sebesar Rp3.331 juta, perolehan tanaman perkebunan sebesar Rp565.403 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp567.614 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 diperoleh dari penerimaan bunga sebesar Rp10.215 juta, perolehan tanaman perkebunan sebesar Rp825.338 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp556.878 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menurun sebesar Rp242.315 juta atau 17,66% dibandingkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.372.001 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan perolehan tanaman produktif.

Arus Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebagian besar diperoleh dari perolehan utang bank jangka panjang sebesar Rp4.046.983 juta, penjualan obligasi yang diterbitkan sebesar Rp30.422 juta, perolehan utang bank jangka pendek sebesar Rp1.277.443 juta yang dikompensasi dengan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp648.554 juta, pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima sebesar Rp46.519 juta, pembayaran utang bank jangka panjang sebesar Rp711.908 juta, pembayaran untuk penebusan obligasi sebesar Rp3.751.818 juta, dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp263.839 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sebagian besar diperoleh dari perolehan utang bank jangka pendek sebesar Rp411.463 juta dan perolehan utang bank jangka panjang sebesar Rp1.792.184 juta yang dikompensasi dengan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp408.877 juta, pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima sebesar Rp20.931 juta, pembelian kembali obligasi yang diterbitkan sebesar Rp933.571 juta, pembayaran utang bank jangka panjang sebesar Rp683.501 juta dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp131.920 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menurun sebesar Rp92.637 juta atau 372,83% dibandingkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 sebesar Rp24.847 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran dividen tunai di tahun 2022 lebih besar dibandingkan tahun 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 diperoleh dari perolehan utang bank jangka panjang sebesar Rp2.505.868 juta dan perolehan utang bank jangka pendek sebesar Rp545.526 juta yang dikompensasi dengan pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp1.050.911 juta, pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima sebesar Rp33.489 juta, pembelian kembali obligasi sebesar Rp1.150.280 juta, pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp878.882 juta, dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp131.921 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 diperoleh dari perolehan utang jangka bank jangka pendek sebesar Rp1.436.409 juta, perolehan utang bank jangka panjang sebesar Rp1.052.096 juta, dan hasil penawaran obligasi sebesar Rp495.000 juta yang dikompensasi dengan pembayaran utang bank jangka panjang sebesar Rp679.795 juta, pembayaran liabilitas sewa dan pinjaman diterima sebesar Rp34.879 juta, pembelian kembali obligasi sebesar Rp11.746 juta, pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp27.398 juta, pelunasan dari penerbitan surat utang jangka menengah sebesar Rp650.000 juta, pembelian saham treasury sebesar Rp35.806 juta, dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp131.941 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menurun sebesar Rp1.606.029 juta atau 113,75% dibandingkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp1.411.940 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020.

4. Belanja Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas,

Belanja Modal

Belanja modal periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berturut-turut adalah sebesar Rp959.943 juta dan Rp849.827 juta dan Rp1.133.017 juta dan Rp1.382.216 juta. Pembelanjaan modal yang dikeluarkan untuk perolehan tanaman perkebunan dan perolehan aset tetap dimana sumber dana yang digunakan untuk pembelanjaan modal tersebut terutama berasal hasil kegiatan operasi perusahaan dan pinjaman bank.

Profitabilitas

Rasio imbal hasil aset (ROA) Perseroan pada tanggal 30 September 2022, 30 September 2021, 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar 3,27%, 3,37%, 3,76%, dan 3,50%. Penurunan rasio imbal hasil aset (ROA) Perseroan pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 30 September 2021 disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan kenaikan aset. Kenaikan rasio imbal hasil aset (ROA) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 disebabkan oleh kenaikan laba bersih.

Rasio imbal hasil ekuitas (ROE) Perseroan pada tanggal 30 September 2022, 30 September 2021, 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar 10,54%, 11,09%, 12,20%, dan 11,56%. Penurunan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) Perseroan pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 30 September 2021 disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan kenaikan ekuitas. Kenaikan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 disebabkan oleh kenaikan laba bersih.

Likuiditas

Sumber likuiditas Perseroan secara internal dapat dilihat dari aset lancar Perseroan dan sumber likuiditas eksternal Perseroan berasal dari fasilitas kredit bank.

Rasio aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar (*Current Ratio*) Perseroan pada tanggal 30 September 2022, 30 September 2021, 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar 1,28x, 1,42x, 1,50x, dan 1,49x. Penurunan rasio aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar (*Current Ratio*) Perseroan pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 30 September 2021 disebabkan kenaikan aset lancar lebih kecil dibandingkan kenaikan liabilitas lancar. Kenaikan aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar (*Current Ratio*) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020 disebabkan oleh kenaikan aset lancar lebih besar dibandingkan kenaikan liabilitas lancar.

Terdapat sumber likuiditas material yang belum digunakan yang berasal dari kas dan setara kas dan fasilitas kredit yang belum digunakan. Pada posisi September 2022, Perseroan masih memiliki kas dan setara kas sebesar Rp512.833 juta dan jumlah ketersediaan fasilitas kredit yang masih dapat digunakan sebesar Rp4.046.020 juta dimana berasal dari fasilitas kredit bank.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, ikatan-ikatan, kejadian-kejadian atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan usahanya.

A. Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan.

B. Risiko Usaha yang bersifat material baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan

1. Risiko Pengadaan Bahan Baku;
2. Risiko Persaingan Usaha;
3. Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi;
4. Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan;
5. Risiko Iklim;
6. Risiko Hama dan Penyakit;
7. Risiko Pengadaan Bibit Unggul;
8. Risiko Pemogokan Tenaga Kerja;
9. Risiko Peraturan Pemerintah;
10. Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan;
11. Risiko Peraturan Negara Pengimpor;
12. Risiko Nilai Tukar Rupiah;
13. Risiko Kemungkinan Sengketa Lahan antara Perseroan dengan Penduduk Sekitar Area Perkebunan;
14. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi;
15. Risiko Perubahan Teknologi.

C. Risiko Umum

1. Risiko Kondisi Perekonomian secara Makro dan Global.
2. Risiko Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku terkait Bidang Usaha Perseroan.
3. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum.

D. Risiko Investasi yang berkaitan dengan Obligasi

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta utang pokok pada waktu yang telah ditetapkan atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan dan disusun oleh berdasarkan bobot dari yang paling tinggi sampai paling rendah, dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dalam Prospektus.

Keterangan lebih lanjut mengenai faktor risiko dapat dilihat dalam bab VI Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tanggal 14 Februari 2023 atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 yang telah diaudit oleh KAP Mirawati Sensi Idris dengan opini Tanpa Modifikasi yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Yelly Warsono untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, dan Akuntan Publik Leo Susanto untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Manajemen Perseroan menyatakan tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran yang berdampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK SERTA KEGIATAN USAHA, KECENDRONGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan dan Entitas Anak merupakan bagian dari kelompok usaha Sungai Budi. Kegiatan kelompok usaha Sungai Budi dimulai pada tahun 1947 dalam perdagangan hasil bumi. Kelompok usaha Sungai Budi mengembangkan usahanya ke bidang produksi dan distribusi produk tepung tapioka dan produk turunannya seperti asam sitrat dan asam sulfat, serta produksi dan distribusi Minyak Goreng, produksi dan distribusi beras dan produk turunannya seperti tepung beras dan bihin

dan properti. Dewasa ini kelompok usaha Sungai Budi terbagi atas divisi-divisi pemasaran dan distribusi, pabrikan, perkebunan dan perdagangan luar negeri dan properti. Kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu produsen terbesar barang konsumsi yang terbuat dari hasil pertanian di Indonesia dengan produk-produk utamanya antara lain tepung tapioka, tepung beras, asam sitrat dan asam sulfat.

Perseroan, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 kemudian diubah dengan Akta No. 43 tanggal 29 Maret 1974 dan Akta No. 10 tanggal 16 Juni 1975, seluruhnya dibuat dihadapan Halim Kurniawan, pada waktu itu Notaris di Teluk Betung. Akta pendirian Perseroan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Kelas I Tanjungkarang, Teluk Betung dibawah No. 16/1998/PT/PNTK tanggal 3 Oktober 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Republik Indonesia dan Perseroan merupakan suatu perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah dan terakhir kali diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 22 tanggal 30 Juni 2022, dibuat di hadapan Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta, perihal perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah memperoleh Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0047487.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 11 Juli 2022, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan UUPT dengan No. AHU-0131388.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 11 Juli 2022.

Perseroan memiliki perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar-Lampung Tengah, Lampung Utara, Banyuasin dan OKI-Sumatera Selatan, serta pabrik yang berlokasi di Lampung, Surabaya, Palembang, dan Riau. Kantor Pusat Perseroan terletak di Wisma Budi Lantai 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940.

2. STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 November 2022 yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek Perseroan, informasi struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal Saham @Rp125,00	%
Modal Dasar		6.400.000.000	800.000.000.000,00	
Modal Ditempatkan				
1	PT Sungai Budi	1.499.929.596	187.491.199.500	28,08
2	PT Budi Delta Swakarya	1.603.446.896	200.430.862.000	30,02
3	Widarto	2.338.000	292.250.000	0,04
4	Santoso Winata	2.338.000	292.250.000	0,04
5	Masyarakat	2.168.794.047	271.099.255.875	40,60
6	Saham Treasury	65.252.400	8.156.550.000	1,22
Jumlah Modal Disetor		5.342.098.939	667.762.367.375,00	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel		1.057.901.061	132.237.632.625,00	

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 14 Agustus 2020, dibuat di hadapan Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta, yang isinya sehubungan dengan perubahan susunan pengurus, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sampai dengan Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Santoso Winata
 Komisaris : Oey Albert
 Komisaris Independen : Justinus Aditya Sidharta

Direksi

Presiden Direktur : Widarto
 Wakil Presiden Direktur : Sudarmo Tasmin
 Direktur : Djunaidi Nur
 Direktur : Oey Alfred

Direktur : Mawarti Wongso
Direktur : Chin Poh Peng
Direktur : Murugaiah Periasamy

Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah sampai dengan tahun 2023 dan dapat diangkat kembali dengan mengacu peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.

4. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Perseroan berdiri pada tahun 1973 sebagai bagian dari Grup Sungai Budi yang merupakan salah satu grup pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Starch & Sweetener Tbk (dahulu PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak beroperasi di Lampung pada awal 1975, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar di Indonesia.

Perseroan pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Februari 2000.

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Sejak akuisisi tersebut, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999. Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung pasca Penawaran Umum Saham Perdana tahun 2000, dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi, stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

Visi Perseroan adalah menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

Perseroan memiliki misi sebagai berikut :

- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.
- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.
- Mengembangkan tim manajemen yang profesional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

5. PROSPEK USAHA PERSEROAN

Minyak kelapa sawit masih merupakan salah satu komoditas Perkebunan penyumbang ekspor tertinggi di Indonesia. Industri ini juga dianggap sebagai elemen strategis dalam perekonomian Indonesia yang saat ini merupakan produsen dan Negara pengekspor minyak sawit terbesar di Dunia. Oleh karena itu, sektor Perkebunan kelapa sawit akan tetap menarik bagi Indonesia karena memiliki banyak manfaat bagi Negara. Perseroan optimis akan ada kemajuan yang stabil di masa depan.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun di mana dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata-rata tertimbang masih berkisar 13 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan di Pontianak, Kalimantan Barat.

Pengembangan perkebunan baru ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya.

Kemampuan produksi pabrik gula eksisting relatif stagnan dengan rata-rata hasil produksi untuk 5 tahun terakhir sekitar 2,2 juta ton per tahun. Angka produksi tersebut masih jauh di bawah total kebutuhan gula nasional yang sekitar kurang lebih 6 juta ton, sehingga masih ada defisit gula sebesar 3,8 juta ton yang harus dipenuhi dari impor. Angka produksi ini masih jauh di bawah total kebutuhan gula nasional sebesar kurang lebih 6 juta ton sehingga masih ada defisit gula sebesar 3,8 juta ton yang harus dipenuhi dari impor. (sumber: Kontan.co.id, 23 Desember 2022)

Perseroan memandang bahwa industri sawit nasional masih tetap menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Pada 2017, industri sawit diproyeksikan memiliki prospek yang cukup cerah dan menjanjikan. Indonesia diperkirakan mampu menjadi kunci penentu harga, dengan adanya program mandatori Bahan Bakar Nabati (BBN) yang sedang dijalankan oleh Pemerintah. Jika 17 peraturan mandatori BBN tersebut dilaksanakan dengan efektif dan percepatan peningkatan B40 dilaksanakan, maka penyerapan di dalam negeri akan meningkat sehingga pasokan ke pasar global akan berkurang, saat ini di tahun 2023 pemerintah sudah memutuskan untuk masuk ke dalam program B 35 yang akan dimulai di Februari 2023. Program B 35 artinya adalah setiap solar yang dijual ke masyarakat akan dicampur 35% dengan biodiesel yang dibuat dari CPO. Hal ini akan mempengaruhi harga CPO di pasar global. Produksi minyak sawit Indonesia diperkirakan akan meningkat meskipun tidak signifikan karena banyak ekspansi lahan yang bisa dilaksanakan sejak moratorium diberlakukan 3 tahun yang lalu.

Dengan dimulainya pelaksanaan program B 35, akan membuat prospek usaha Perseroan menjadi lebih baik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan akan adanya peningkatan pemesanan Biodiesel, yang akan membuat penjualan Biodiesel mengalami kenaikan. Penjelasan lebih lanjut mengenai prospek usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan dan Entitas Anak serta Kegiatan Usaha, Kecenderungan dan Prospek Usaha.

6. STRATEGI USAHA

- Optimalisasi Integrasi Operasion Perseroan
- Pengembangan dan Perbaikan Kinerja Operasional
- Memelihara Biaya Produksi Yang Rendah Melalui Skala Ekonomis

Penjelasan lebih lanjut mengenai strategi usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan dan Entitas Anak serta Kegiatan Usaha, Kecenderungan dan Prospek Usaha.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA EMISI OBLIGASI

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Wali Amanat	:	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Notaris	:	Antoni Halim, S.H.
Akuntan Publik	:	Mirawati Sensi Idris
Konsultan Hukum	:	Makes and Partners
Lembaga Pemeringkat	:	PT Pemeringkat Kredit Indonesia

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum Obligasi ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi ketentuan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.02/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada Masa Penawaran Umum yaitu pada tanggal 27-30 Maret 2023 melalui *e-mail* para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di bawah ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT BRI Danareksa Sekuritas
Gedung BRI II, Lt. 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta, 10210
Tel.: (021) 5091 4100
Fax.: (021) 2520 990
www.bridanareksasekuritas.co.id
Email: ib-group1@bridanareksasekuritas.co.id

PT CIMB Niaga Sekuritas
Graha CIMB Niaga Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190
Tel.: (021) 5084 7848
Fax.: (021) 5084 7849
www.cimbniaga-ibk.co.id
Email: jk.dcmproject@cimbniaga-ibk.co.id

PT Mandiri Sekuritas
Menara Mandiri I Lt. 24-25
Jl. Jend. Sudirman Kav.54-55
Jakarta, 12190
Tel.: (021) 526 3445
Fax.: (021) 527 5701
www.mandirisekuritas.co.id
Email: divisi-ib@mandirisek.co.id

**SETIAP CALON INVESTOR DIHIMBAU UNTUK MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI
PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS**